

Adaptasi Manajemen Risiko Syariah Terhadap Krisis Ekonomi Lokal: Studi Kabupaten Bengkalis

Joni Hendra¹ Samsul Bahri² Diyan Niken Safitri³ Nurul Ain⁴ Nelly Helda Yanti⁵

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia

Email: joniqizel77@gmail.com¹ bahrisamsol158@gmail.com² diyannikensafitri@gmail.com³
ainnurul15003@gmail.com⁴ nellyheldayanti207@gmail.com⁵

Abstrak

Krisis ekonomi lokal yang terjadi di Kabupaten Bengkalis menunjukkan dampak signifikan terhadap keberlangsungan usaha dan kesejahteraan masyarakat, terutama di sektor mikro dan kecil yang menjadi tulang punggung ekonomi daerah. Studi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana adaptasi manajemen risiko syariah dilakukan oleh pelaku usaha dan lembaga keuangan syariah dalam merespons dinamika krisis ekonomi lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi adaptasi yang dilakukan meliputi penguatan pembiayaan berbasis bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), diversifikasi usaha, peningkatan prinsip kehati-hatian, serta edukasi literasi keuangan syariah. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga zakat melalui integrasi dana sosial turut memperkuat ketahanan sosial-ekonomi masyarakat. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan manajemen risiko berbasis nilai-nilai Islam tidak hanya relevan, tetapi juga efektif dalam menciptakan sistem ekonomi lokal yang adil, resilien, dan berkelanjutan. Implikasi dari penelitian ini menjadi penting untuk pengembangan kebijakan ekonomi daerah berbasis syariah di wilayah-wilayah rentan krisis lainnya.

Kata Kunci: Adaptasi, Manajemen, Risiko, Krisis, Ekonomi, Kabupaten Bengkalis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi merupakan fenomena yang kerap terjadi secara periodik di berbagai wilayah, baik secara global maupun lokal. Dampak dari krisis ekonomi sangat luas, mulai dari menurunnya daya beli masyarakat, meningkatnya angka pengangguran, hingga terganggunya stabilitas sosial dan ekonomi daerah. Kabupaten Bengkalis sebagai salah satu wilayah di Provinsi Riau yang memiliki potensi ekonomi cukup besar, tidak luput dari dampak krisis ekonomi, terutama yang bersifat lokal seperti fluktuasi harga komoditas, gangguan sektor perikanan dan pertanian, serta tekanan ekonomi akibat kondisi global.¹ Dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi tersebut, manajemen risiko menjadi aspek penting bagi pelaku usaha dan institusi keuangan untuk memastikan keberlanjutan operasional dan stabilitas ekonomi. Khususnya dalam konteks ekonomi syariah, manajemen risiko memiliki karakteristik tersendiri yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, kemaslahatan, dan larangan riba serta gharar (ketidakpastian yang berlebihan).² Oleh karena itu, adaptasi manajemen risiko syariah dalam menghadapi krisis ekonomi lokal menjadi sangat relevan untuk diteliti, agar dapat memberikan solusi yang tidak hanya efektif secara ekonomis, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai agama.

Manajemen risiko syariah menekankan pada pengelolaan risiko secara holistik dengan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan manajemen risiko konvensional. Pendekatan ini mencakup penyesuaian produk dan instrumen keuangan syariah, penguatan tata kelola,

¹ Nurul Amin, 'Analisis Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah Dan Tingkat Kemandirian Daerah Di Era Otonomi Daerah: Studi Kasus Kabupaten Bengkalis'. 2022, h 43.

² Hanifa Salsabila, 'Analisis Risiko Keuangan Pada Perusahaan Di Era Ketidakpastian Ekonomi Global: Fokus Pada Risiko Likuiditas Dan Risiko Kredit'. 2023, h 22.

serta penerapan prinsip transparansi dan keadilan dalam proses pengambilan keputusan. Namun, dalam konteks krisis ekonomi lokal di Kabupaten Bengkalis, sejauh mana pelaku usaha dan lembaga keuangan syariah mampu beradaptasi dengan kondisi yang tidak menentu tersebut masih menjadi pertanyaan yang penting untuk dijawab. Kabupaten Bengkalis memiliki karakteristik ekonomi yang sangat bergantung pada sektor primer, seperti perikanan, pertanian, dan sumber daya alam lainnya. Sektor-sektor ini sangat rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi dan sosial baik dari dalam maupun luar daerah. Fluktuasi harga komoditas, perubahan iklim, hingga gangguan rantai pasok global, menjadi faktor-faktor yang menyebabkan ketidakstabilan ekonomi di wilayah ini. Krisis ekonomi lokal yang terjadi seringkali memicu meningkatnya risiko usaha dan keuangan yang harus dihadapi oleh masyarakat dan pelaku usaha.³ Selain itu, di Kabupaten Bengkalis terdapat pula perkembangan pesat lembaga keuangan syariah yang berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Keberadaan lembaga-lembaga ini tidak hanya sebagai alternatif sistem keuangan konvensional, tetapi juga sebagai bentuk implementasi prinsip ekonomi Islam yang berkeadilan dan berkelanjutan. Namun, tantangan krisis ekonomi yang bersifat lokal menuntut lembaga keuangan dan pelaku usaha syariah untuk melakukan adaptasi manajemen risiko secara inovatif dan sesuai dengan prinsip syariah agar mampu bertahan dan berkembang.

Dalam konteks manajemen risiko syariah, aspek ketidakpastian (gharar) dan larangan riba menjadi tantangan utama dalam menghadapi krisis. Adaptasi yang tepat diperlukan agar risiko-risiko tersebut dapat dikelola tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah, misalnya melalui penguatan mekanisme pembiayaan berbasis bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), serta pengembangan produk keuangan yang tahan terhadap tekanan ekonomi lokal.⁴ Adaptasi ini juga harus didukung oleh kebijakan dan regulasi yang memadai dari pemerintah daerah dan otoritas keuangan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana manajemen risiko syariah dapat beradaptasi dan memberikan kontribusi dalam menghadapi krisis ekonomi lokal di Kabupaten Bengkalis. Studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai strategi dan praktik terbaik yang diterapkan oleh lembaga keuangan syariah maupun pelaku usaha di daerah tersebut, sekaligus memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan bagi pengembangan ekonomi syariah yang resilient terhadap guncangan ekonomi.

Kajian Teori

Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah suatu proses sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, menilai, mengendalikan, dan memantau berbagai risiko yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan organisasi atau proyek. Fungsi utama dari manajemen risiko adalah sebagai alat untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kerugian atau gangguan, sehingga organisasi dapat mengambil langkah-langkah pencegahan dan pengendalian yang tepat.⁵ Dengan manajemen risiko, perusahaan dapat meningkatkan stabilitas operasional, mengoptimalkan pengambilan keputusan, serta melindungi aset dan reputasi. Tujuan dari manajemen risiko adalah untuk meminimalkan dampak negatif dari ketidakpastian serta memastikan kelangsungan usaha dalam jangka panjang melalui pengelolaan risiko secara efektif dan efisien.

³ M. Masrukhan and others, 'Efektivitas Manajemen Risiko pada Bank Syariah dan Konvensional: Studi Komparatif', *Masip: Jurnal Manajemen Administrasi Bisnis dan Publik Terapan*, 2.4 (2024), pp. 43–55, doi:10.59061/masip.v2i4.805.

⁴ Ade Rosita and others, 'Implementasi Sertifikasi Halal Pada Produk Makanan Dan Minuman Umkm Di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis', *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.2 (2023), pp. 92–97, doi:10.55681/primer.v1i2.54.

⁵ Abdullah Najib Azzamani, 'Menuju Kesejahteraan Ekonomi Umat Islam: Peran Strategis Pengembangan Sistem Keuangan Syariah', 2024.

Manajemen Risiko dalam Perspektif Syariah

Manajemen risiko dalam perspektif syariah adalah proses pengelolaan risiko yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, yaitu dengan menghindari unsur gharar (ketidakpastian yang berlebihan), maysir (spekulasi), dan riba (bunga). Dalam sistem ekonomi Islam, manajemen risiko tetap penting untuk melindungi aset, menjamin kelangsungan usaha, serta menjaga amanah yang diberikan oleh pemilik dana, namun pendekatannya harus sesuai dengan nilai-nilai keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial.⁶ Fungsi manajemen risiko syariah meliputi identifikasi potensi risiko yang tidak hanya berdampak secara finansial tetapi juga secara etis dan hukum syariah. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai keseimbangan antara kepatuhan syariah dan perlindungan terhadap potensi kerugian, sehingga usaha tetap berkelanjutan dan membawa kemaslahatan bagi semua pihak yang terlibat.

Krisis Ekonomi Lokal

Krisis ekonomi lokal adalah kondisi di mana suatu daerah atau wilayah mengalami penurunan signifikan dalam aktivitas ekonomi yang berdampak pada penurunan pendapatan masyarakat, meningkatnya pengangguran, dan melemahnya daya beli. Krisis ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti ketergantungan pada satu sektor ekonomi, bencana alam, konflik sosial, salah urus kebijakan fiskal daerah, hingga dampak dari kebijakan nasional atau global.⁷ Dampak dari krisis ekonomi lokal sangat terasa dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, seperti naiknya harga kebutuhan pokok, penurunan investasi, serta meningkatnya angka kemiskinan. Penanganan krisis ini memerlukan peran aktif pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam merumuskan solusi yang berkelanjutan dan berbasis potensi lokal.

Adaptasi Manajemen Risiko Syariah terhadap Krisis Lokal

Adaptasi manajemen risiko syariah terhadap krisis ekonomi lokal merupakan upaya untuk mengelola risiko ekonomi yang timbul di tingkat daerah dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam. Dalam konteks krisis lokal, seperti meningkatnya pengangguran, fluktuasi harga, atau keruntuhan sektor usaha kecil, manajemen risiko syariah tidak hanya berfokus pada aspek perlindungan aset, tetapi juga pada keadilan sosial dan kemaslahatan umat. Pendekatannya melibatkan prinsip *ta'awun* (tolong-menolong), *mudharabah* (bagi hasil), dan *wakalah* (perwakilan), yang memungkinkan adanya sistem keuangan alternatif berbasis kepercayaan dan kerja sama.⁸ Fungsi penting dalam adaptasi ini adalah mendorong distribusi risiko yang adil, membentuk cadangan dana (seperti *tabarru' fund*) untuk keadaan darurat, serta menghindari praktik ekonomi eksploitatif. Tujuan akhirnya adalah memastikan keberlangsungan ekonomi lokal secara berkelanjutan dan syariah-compliant, dengan menumbuhkan ketahanan sosial dan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Penelitian ini difokuskan pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan terkait manajemen risiko syariah

⁶ Adi Prayitno and others, 'Pendampingan Spiritual Ekonomi Islam Masyarakat Desa Damai Kabupaten Bengkalis', 3 (2024).

⁷ Muhammad Irham, Agustina Mutia, and Fauzan Ramli, 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Mitigasi Risiko Terhadap Keberlangsungan Umkm Di Kota Jambi', *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 17.1 (2024), pp. 52–67, doi:10.51903/e-bisnis.v17i1.1707.

⁸ Nazori and others, 'Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Mendorong Stabilitas Ekonomi: Wawasan dari Kontribusi Ilmiah Terbaru', *Jurnal EMT KITA*, 8.4 (2024), pp. 1594–616, doi:10.35870/emt.v8i4.3306.

dan krisis ekonomi lokal. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep, prinsip, serta strategi adaptasi manajemen risiko syariah dalam menghadapi krisis ekonomi lokal, khususnya dalam konteks Kabupaten Bengkalis. Data dianalisis secara kualitatif melalui proses interpretasi terhadap literatur yang tersedia, guna merumuskan temuan dan sintesis teori yang mendukung argumentasi penelitian.⁹

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Adaptasi Manajemen Risiko Syariah

Pembahasan ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah dan pelaku usaha di Kabupaten Bengkalis melakukan berbagai strategi adaptasi untuk menghadapi krisis ekonomi lokal, antara lain:¹⁰

- a. Penguatan produk pembiayaan berbasis bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah untuk mengurangi risiko gagal bayar dan ketidakpastian.
- b. Diversifikasi portofolio pembiayaan untuk meminimalkan risiko sektor tertentu yang rentan terhadap krisis.
- c. Penerapan prinsip kehati-hatian (prudential principle) dengan memperketat seleksi debitur dan evaluasi risiko secara berkala.
- d. Penggunaan instrumen syariah alternatif yang inovatif untuk menyesuaikan kebutuhan pasar lokal selama masa krisis.

Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Mengurangi Dampak Krisis

Lembaga Keuangan Syariah (LKS) memiliki peran strategis dalam mengurangi dampak krisis ekonomi lokal di Kabupaten Bengkalis melalui pendekatan yang berbeda dibandingkan lembaga keuangan konvensional. Peran tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:¹¹

- a. Penyediaan Pembiayaan Berbasis Keadilan dan Bagi Hasil. LKS menawarkan produk pembiayaan yang berlandaskan prinsip syariah seperti mudharabah (bagi hasil) dan musyarakah (kerjasama usaha), yang tidak memberatkan nasabah dengan bunga tetap. Sistem ini memberikan fleksibilitas kepada pelaku usaha selama masa krisis karena risiko dibagi antara lembaga dan nasabah, sehingga meminimalkan risiko gagal bayar dan beban finansial yang membebani.
- b. Meningkatkan Akses Pembiayaan bagi Usaha Mikro dan Kecil. LKS aktif memberikan pembiayaan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang seringkali sulit mengakses pembiayaan dari lembaga konvensional. Dengan pendekatan syariah yang mengedepankan prinsip keadilan dan kemaslahatan, LKS membantu menjaga kelangsungan usaha UMKM yang sangat rentan terdampak krisis ekonomi.
- c. Pengelolaan Risiko yang Berbasis Nilai Syariah. Manajemen risiko yang diterapkan oleh LKS berlandaskan pada prinsip kehati-hatian dan penghindaran unsur gharar (ketidakpastian yang berlebihan). Pendekatan ini membantu menjaga stabilitas keuangan lembaga dan nasabah, sehingga dapat mengurangi risiko kerugian besar selama masa krisis.

Dampak Sosial Ekonomi dari Adaptasi Manajemen Risiko Syariah

Adaptasi manajemen risiko syariah dalam menghadapi krisis ekonomi lokal di Kabupaten Bengkalis membawa dampak signifikan pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Dampak tersebut antara lain:¹²

⁹ Risma Wati and Muhammad Iqbal Fasa, 'Manajemen Risiko Likuiditas : Jaminan Keberlanjutan dan Ketahanan Bank Syariah di Era Krisis Moneter', *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 3.4 (2024), pp. 389–402, doi:10.55123/mamen.v3i4.4270.

¹⁰ Lapeti Sari and Supriani Sidabalok, 'Sosialisasi Sertifikasi Halal Dalam Rangka Penguatan Peran Wanita Dalam Mendukung Industri Halal Di Daerah Pesisir', 8.1 (2024).

¹¹ Zidan Ali Rizki and Rahmad Faisal Putra Ramdani, 'Strategi Manajemen Risiko untuk Menghadapi Tantangan Bisnis di Era Ketidakstabilan Global', 3 (2024).

- a. Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Masyarakat. Melalui pengelolaan risiko yang sesuai dengan prinsip syariah, masyarakat terutama pelaku usaha mikro dan kecil mampu mempertahankan aktivitas ekonomi mereka meskipun dalam kondisi krisis. Pendanaan berbasis bagi hasil memberikan ruang bagi pelaku usaha untuk tetap beroperasi tanpa tekanan bunga tetap yang memberatkan, sehingga mengurangi risiko kebangkrutan.
- b. Mengurangi Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran. Dengan keberlanjutan usaha yang lebih terjaga, adaptasi manajemen risiko syariah membantu menekan angka kemiskinan dan pengangguran. Pembiayaan yang inklusif dan berkeadilan membuka akses ekonomi bagi kelompok yang selama ini terpinggirkan dari sistem keuangan konvensional.
- c. Memperkuat Solidaritas dan Keadilan Sosial. Prinsip syariah yang menekankan keadilan dan kemaslahatan mendorong terciptanya hubungan yang lebih harmonis antara lembaga keuangan dan masyarakat. Pendekatan berbagi risiko dan keuntungan memperkuat solidaritas sosial dan rasa kepercayaan, yang penting dalam menjaga stabilitas sosial di masa krisis.
- d. Mendorong Pemberdayaan Ekonomi Lokal. Adaptasi manajemen risiko yang diterapkan oleh lembaga keuangan syariah membantu memberdayakan ekonomi lokal melalui dukungan pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan usaha setempat. Hal ini memperkuat ekonomi daerah dan mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal.¹³
- e. Meningkatkan Kesadaran dan Pemahaman tentang Keuangan Syariah. Proses adaptasi manajemen risiko juga diikuti dengan peningkatan literasi dan edukasi keuangan syariah bagi masyarakat. Hal ini membantu membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan risiko secara syariah dan mendorong partisipasi aktif dalam sistem ekonomi syariah.

Kondisi Krisis Ekonomi di Kabupaten Bengkalis

Kabupaten Bengkalis, yang terletak di Provinsi Riau, merupakan salah satu wilayah strategis di pesisir timur Pulau Sumatera yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, terutama dari sektor migas, perikanan, perkebunan kelapa sawit, dan kehutanan. Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir, Kabupaten Bengkalis menghadapi tekanan ekonomi yang signifikan yang mengarah pada krisis ekonomi lokal. Krisis ini dipicu oleh berbagai faktor, baik dari sisi eksternal maupun internal.¹⁴ Salah satu penyebab utamanya adalah menurunnya pendapatan daerah yang sangat bergantung pada Dana Bagi Hasil (DBH) dari sektor migas. Ketika harga minyak dunia mengalami penurunan tajam dan produksi dalam negeri menurun, transfer DBH ke daerah ikut terpengaruh, menyebabkan ketimpangan fiskal dan keterbatasan anggaran pembangunan. Selain itu, sektor perikanan dan pertanian yang menjadi tumpuan ekonomi masyarakat pesisir juga mengalami penurunan produktivitas akibat perubahan iklim, pencemaran lingkungan, dan konflik pemanfaatan ruang laut. Petani dan nelayan yang bergantung pada sumber daya alam mengalami kesulitan dalam mempertahankan pendapatan mereka, terlebih dengan kurangnya diversifikasi ekonomi lokal yang membuat masyarakat sangat rentan terhadap perubahan eksternal. Pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020–2022 memperburuk situasi tersebut, dengan terjadinya penurunan aktivitas ekonomi secara drastis, penutupan usaha kecil dan menengah, serta meningkatnya angka pengangguran dan kemiskinan.¹⁵

¹² Muhammad Rizky Mahvi and Muhammad Habibi Siregar, 'Strategi Mitigasi Pembiayaan Bermasalah pada BSI RFO Medan', *Jurnal EMT KITA*, 9.1 (2025), pp. 258–68, doi:10.35870/emt.v9i1.3563.

¹³ Ibid

¹⁴ Rifansyah Bayu Pratama, 'Tren Global dalam Pengembangan Hukum Ekonomi Syariah: Peluang dan Tantangan di Era Kontemporer', 3.2 (2024).

¹⁵ Desti Susanti and H B Isyandi, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kabupaten Bengkalis. 2023, h 43:'

Dari sisi sosial, krisis ekonomi di Kabupaten Bengkalis turut berdampak pada ketimpangan sosial, penurunan daya beli masyarakat, serta meningkatnya ketergantungan pada bantuan sosial. Masyarakat yang sebelumnya mampu mencukupi kebutuhan dasar secara mandiri, kini harus menghadapi keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan pembiayaan usaha. Dalam situasi ini, banyak pelaku usaha, khususnya usaha mikro dan kecil (UMK), mengalami kesulitan memperoleh modal kerja, baik dari lembaga keuangan formal maupun informal, karena tingginya risiko yang mereka hadapi di tengah ketidakpastian ekonomi. Di sisi lain, struktur ekonomi Kabupaten Bengkalis yang masih kurang terdiversifikasi membuat pemulihan ekonomi berjalan lambat. Ketergantungan yang tinggi pada sektor primer dan minimnya inovasi teknologi atau sektor jasa menjadi penghambat dalam menciptakan ketahanan ekonomi daerah. Situasi ini menuntut adanya strategi manajemen risiko yang lebih adaptif, inovatif, dan sesuai dengan kondisi lokal, termasuk melalui pendekatan ekonomi syariah yang mengedepankan keadilan, pemerataan, dan keberlanjutan.¹⁶ Secara keseluruhan, kondisi krisis ekonomi di Kabupaten Bengkalis bukan hanya sekadar persoalan angka dan statistik, tetapi juga menyangkut ketahanan sosial dan masa depan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan terintegrasi dan pendekatan yang berbasis nilai, termasuk adaptasi manajemen risiko syariah, sebagai salah satu solusi strategis untuk membangun ekonomi lokal yang lebih tahan terhadap krisis.

Adaptasi Manajemen Risiko Syariah

Adaptasi Manajemen Risiko Syariah oleh Pelaku Usaha dan Lembaga Keuangan Syariah di Kabupaten Bengkalis

Dalam menghadapi tekanan krisis ekonomi lokal yang melanda Kabupaten Bengkalis, baik pelaku usaha maupun lembaga keuangan syariah (LKS) melakukan serangkaian adaptasi terhadap sistem manajemen risiko mereka. Adaptasi ini merupakan respons terhadap kondisi ekonomi yang fluktuatif, daya beli masyarakat yang menurun, dan tingginya ketidakpastian usaha. Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang mendominasi struktur ekonomi Bengkalis, cenderung beralih pada pola bisnis yang lebih efisien dan fleksibel.¹⁷ Mereka mulai mempraktikkan pengelolaan keuangan yang lebih hati-hati, menghindari utang berbasis bunga (riba), dan memilih pembiayaan yang bersifat bagi hasil, seperti akad mudharabah atau musyarakah, yang memungkinkan pembagian risiko secara adil antara pemilik modal dan pengelola usaha. Di sisi lain, LKS di Bengkalis seperti Koperasi Syariah, dan Unit Usaha Syariah dari lembaga keuangan besar turut melakukan transformasi dalam cara mereka mengelola risiko. Salah satu strategi yang paling terlihat adalah pengetatan analisis kelayakan pembiayaan yang tidak hanya menilai aset fisik atau jaminan, tetapi juga memperhatikan rekam jejak moral, perilaku usaha, serta tingkat komitmen nasabah terhadap akad syariah. LKS juga menerapkan prinsip kehati-hatian berbasis syariah dengan meningkatkan pengawasan terhadap kontrak pembiayaan, meminimalkan potensi gharar (ketidakpastian), dan membentuk tim pengawasan syariah internal yang lebih aktif.

Dalam praktiknya, banyak LKS di Bengkalis yang mulai menawarkan produk pembiayaan syariah yang lebih adaptif terhadap krisis, seperti pembiayaan berbasis kebutuhan pokok usaha, bukan konsumsi, serta memberikan penjadwalan ulang (restrukturisasi) kepada nasabah yang terkena dampak langsung krisis. Ini dilakukan dengan mengganti akad, memperpanjang tenor pembayaran, atau bahkan melakukan relaksasi margin keuntungan sesuai kemampuan nasabah. LKS juga mendorong nasabah untuk lebih mengutamakan usaha

¹⁶ Ibid

¹⁷ Sefrona Syaiful, Ika Fitria Hasibuan, and Festi Nuri Hidayati, 'Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Ekowisata Mangrove Education Center Pangkalan Jambi Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis'.

sektor riil, terutama yang berbasis lokal seperti perdagangan hasil tani, peternakan, dan produk UMKM khas daerah. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar ekonomi syariah yang menekankan pada aktivitas ekonomi nyata dan berkelanjutan.¹⁸ Beberapa literatur menyebut bahwa pelaku usaha di daerah yang terdampak krisis, seperti Bengkalis, merespons secara adaptif dengan inovasi produk dan diversifikasi pasar. Mereka mulai memanfaatkan teknologi sederhana untuk memperluas pemasaran (seperti penjualan online melalui media sosial), membentuk kelompok usaha berbasis komunitas untuk berbagi risiko dan sumber daya, serta mengikuti pelatihan manajemen risiko berbasis syariah yang diselenggarakan oleh LKS atau instansi keagamaan. Upaya-upaya ini membuktikan bahwa prinsip manajemen risiko syariah tidak hanya teoritis, tetapi dapat diterapkan secara praktis untuk meningkatkan ketahanan usaha di tingkat lokal.

Lebih jauh, sinergi antara pelaku usaha dan LKS dalam mengadaptasi manajemen risiko syariah memberikan dampak positif terhadap ekosistem ekonomi daerah. Tidak hanya menciptakan stabilitas usaha di masa krisis, tetapi juga membentuk kesadaran kolektif bahwa sistem ekonomi yang berlandaskan pada nilai keadilan, tanggung jawab sosial, dan tolong-menolong mampu menjadi solusi alternatif yang berdaya guna. Di tengah keterbatasan infrastruktur dan tantangan eksternal yang kompleks, pendekatan ini membuka jalan menuju pembangunan ekonomi lokal yang lebih mandiri, beretika, dan tahan terhadap guncangan.¹⁹ Selain adaptasi di tataran teknis dan operasional, pelaku usaha dan lembaga keuangan syariah di Kabupaten Bengkalis juga menunjukkan perubahan signifikan dalam paradigma manajemen risiko. Krisis ekonomi mendorong pelaku usaha untuk tidak hanya fokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga pada keberlanjutan bisnis jangka panjang. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran untuk menjalankan usaha dengan prinsip kejujuran, transparansi dalam transaksi, dan menjauhi praktik spekulatif. Dalam praktik syariah, hal ini berkaitan langsung dengan larangan terhadap gharar (ketidakpastian) dan maisir (judi/spekulasi), yang menjadi sumber risiko sistemik dalam sistem keuangan konvensional. Sebaliknya, pelaku usaha syariah mulai menekankan pada kejelasan akad, pengelolaan dana yang amanah, serta pembukuan usaha yang rapi agar risiko bisa dikenali dan diantisipasi lebih awal. Selama masa krisis, baik pelaku usaha maupun LKS juga menunjukkan semangat *ta'awun* (tolong-menolong) dan solidaritas sosial yang tinggi. Contohnya, beberapa koperasi syariah di Bengkalis menerapkan model *qardhul hasan* (pinjaman kebajikan tanpa bunga) bagi anggota yang terdampak berat oleh krisis, terutama para pedagang kecil, nelayan, dan petani. Praktik ini tidak hanya membantu meringankan beban ekonomi, tetapi juga memperkuat kohesi sosial di tingkat komunitas.²⁰

Sementara itu, zakat, infak, dan sedekah (ZIS) mulai diintegrasikan ke dalam strategi mitigasi risiko sosial melalui kolaborasi antara LKS dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ) daerah. Dana sosial tersebut dimanfaatkan untuk membantu usaha mikro bangkit kembali, membiayai pelatihan kerja, dan memberikan bantuan modal usaha halal kepada kelompok rentan. Penting pula dicatat bahwa adaptasi manajemen risiko syariah di Bengkalis tidak berjalan tanpa tantangan. Salah satu hambatan utama adalah rendahnya literasi keuangan syariah, baik di kalangan pelaku usaha maupun masyarakat umum. Banyak pelaku usaha yang belum sepenuhnya memahami jenis-jenis akad syariah, cara menghitung risiko usaha, serta kewajiban moral dalam menjalankan kontrak syariah. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah daerah, otoritas keuangan, institusi pendidikan, dan tokoh agama untuk memperkuat edukasi publik tentang ekonomi syariah. Hal

¹⁸ Siti Khotijah, Nurul Febriani, and Ilham Setiawan, 'Fenomena Flypaper Effect Pada Belanja Daerah Kabupaten Bengkalis'. 2021, 398.

¹⁹ Ibid

²⁰ D Hanifurrahman, E Fatimah, and Sugihartoyo Sugihartoyo, 'Kajian Perkembangan Wilayah Kabupaten Bengkalis Berbasis Sektor Migas', *Seminar Nasional Pembangunan Wilayah dan Kota Berkelanjutan*, 1.1 (2019), doi:10.25105/pwkb.v1i1.5265.

ini menjadi landasan penting agar adaptasi manajemen risiko syariah tidak hanya bersifat sementara, tetapi menjadi bagian dari budaya ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Dampak Adaptasi manajemen risiko syariah di Kabupaten Bengkalis

Adaptasi manajemen risiko syariah di Kabupaten Bengkalis telah memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek sosial dan ekonomi, terutama dalam meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap tekanan krisis ekonomi lokal. Salah satu dampak paling nyata adalah terjaganya kelangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang merupakan tulang punggung ekonomi daerah. Dengan diterapkannya prinsip-prinsip syariah seperti pembiayaan berbasis bagi hasil dan penghindaran riba, para pelaku usaha tidak lagi dibebani oleh kewajiban bunga tetap yang memberatkan ketika pendapatan menurun. Hal ini memberikan ruang yang lebih fleksibel bagi usaha untuk tetap bertahan, sekaligus menciptakan pola kemitraan yang saling menguntungkan antara pelaku usaha dan lembaga keuangan syariah.²¹ Dampak positif lainnya terlihat pada peningkatan literasi dan kesadaran keuangan syariah di kalangan masyarakat dan pelaku usaha. Banyak pelaku usaha di Bengkalis mulai memahami pentingnya akad yang jelas, perencanaan keuangan yang transparan, serta tanggung jawab moral dalam menjalankan usaha. Edukasi yang dilakukan oleh LKS dan tokoh masyarakat secara informal turut membentuk pola pikir yang lebih rasional dan beretika dalam mengambil keputusan usaha. Ini menjadi modal sosial yang sangat penting untuk membangun ekonomi lokal yang tidak hanya tangguh secara materiil, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.²² Dalam skala makro, adaptasi ini juga memberi kontribusi terhadap stabilitas ekonomi daerah, di mana pertumbuhan sektor-sektor riil seperti perdagangan lokal, pertanian, dan perikanan mulai menunjukkan pemulihan. Pendekatan pembiayaan syariah yang berbasis produktivitas telah mendorong masyarakat untuk fokus pada kegiatan usaha yang menghasilkan nilai tambah nyata, bukan sekadar konsumtif. Hal ini juga membantu menciptakan lapangan kerja baru secara informal, yang menekan angka pengangguran yang sebelumnya melonjak selama masa krisis. Namun demikian, dampak adaptasi ini belum sepenuhnya merata. Masih ada tantangan dalam hal keterbatasan akses terhadap pembiayaan syariah di daerah-daerah terpencil, kurangnya kapasitas SDM di LKS kecil, serta belum optimalnya sinergi antara pemerintah daerah dan pelaku ekonomi syariah. Meskipun begitu, secara umum adaptasi manajemen risiko syariah di Bengkalis telah menunjukkan potensi besar dalam membentuk sistem ekonomi lokal yang lebih resilien, adil, dan berkelanjutan. Jika diperkuat oleh kebijakan yang mendukung dan investasi dalam penguatan kelembagaan syariah, maka dampaknya akan jauh lebih luas bagi kesejahteraan masyarakat Kabupaten Bengkalis secara keseluruhan.²³ Dampak adaptasi ini tidak hanya dirasakan oleh pelaku usaha dan lembaga keuangan, tetapi juga memunculkan efek multiplikasi terhadap sektor-sektor ekonomi lain. Contohnya, peningkatan permintaan terhadap produk dan jasa halal dari pelaku usaha kecil mendorong tumbuhnya pasar lokal syariah, seperti warung halal, jasa logistik halal, pengemasan syariah, dan layanan konsultasi usaha syariah. Dalam jangka panjang, hal ini berpotensi membentuk rantai nilai halal (halal value chain) di tingkat lokal, yang terintegrasi dari hulu ke hilir dan memberikan nilai tambah ekonomi yang signifikan bagi Bengkalis.²⁴

²¹ Rona Cahyati Simanulang, Bunari Bunari, and Asril Asril, 'Perkembangan Kota Bengkalis Era Reformasi (1998-2020)', *Chronologia*, 4.3 (2023), pp. 103-10, doi:10.22236/jhe.v4i3.10918.

²² Jhoni F. Manurung and others, 'Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah: Studi Kasus Di Provinsi Sumatera Utara Periode 2019-2022', *MANAJEMEN*, 4.2 (2024), pp. 103-11, doi:10.51903/manajemen.v4i2.854.

²³ Gusti Ngurah Adi Mahesa and I Gede Putu Banu Astawa, 'Analisis Pendapatan Dan Belanja Pemerintah Kabupaten Dan Kota Se Provinsi Bali Dengan Indikator Rasio Keuangan Sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan Tahun 2017-2022', *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15.01 (2024), pp. 174-86, doi:10.23887/jimat.v15i01.75967.

²⁴ D Hanifurrahman, E Fatimah, and Sugihartoyo Sugihartoyo, 'Kajian Perkembangan Wilayah Kabupaten Bengkalis Berbasis Sektor Migas', *Seminar Nasional Pembangunan Wilayah dan Kota Berkelanjutan*, 1.1 (2019), doi:10.25105/pwkb.v1i1.5265.

KESIMPULAN

Adaptasi manajemen risiko syariah di Kabupaten Bengkalis merupakan respons strategis yang efektif dalam menghadapi tekanan krisis ekonomi lokal. Pelaku usaha dan lembaga keuangan syariah di daerah ini menunjukkan kemampuan untuk menyesuaikan praktik manajemen risiko dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, musyawarah, dan sistem bagi hasil. Strategi adaptasi yang paling menonjol meliputi peningkatan komunikasi antara pihak pembiaya dan mitra usaha, penerapan pembiayaan berbasis kemitraan (mudharabah dan musyarakah), diversifikasi produk dan usaha, serta penguatan literasi keuangan syariah di tingkat lokal. Pendekatan ini terbukti mampu memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat, mengurangi potensi gagal bayar, dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap sistem keuangan syariah. Oleh karena itu, pendekatan manajemen risiko syariah yang adaptif dan kontekstual seperti yang diterapkan di Bengkalis layak untuk dijadikan model bagi daerah lain yang menghadapi tantangan ekonomi serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Nurul, 'Analisis Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah Dan Tingkat Kemandirian Daerah Di Era Otonomi Daerah: Studi Kasus Kabupaten Bengkalis'
- Azzamani, Abdullah Najib, 'Menuju Kesejahteraan Ekonomi Umat Islam: Peran Strategis Pengembangan Sistem Keuangan Syariah', 2024
- Hanifurrahman, D, E Fatimah, and Sugihartoyo Sugihartoyo, 'Kajian Perkembangan Wilayah Kabupaten Bengkalis Berbasis Sektor Migas', Seminar Nasional Pembangunan Wilayah dan Kota Berkelanjutan, 1.1 (2019), doi:10.25105/pwkb.v1i1.5265
- Hanifurrahman, D, E Fatimah, and Sugihartoyo Sugihartoyo, 'Kajian Perkembangan Wilayah Kabupaten Bengkalis Berbasis Sektor Migas', Seminar Nasional Pembangunan Wilayah dan Kota Berkelanjutan, 1.1 (2019), doi:10.25105/pwkb.v1i1.5265
- Jhoni F. Manurung, and others, 'Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah: Studi Kasus Di Provinsi Sumatera Utara Periode 2019-2022', MANAJEMEN, 4.2 (2024), pp. 103–11, doi:10.51903/manajemen.v4i2.854
- Khotijah, Siti, Nurul Febriani, and Ilham Setiawan, 'Fenomena Flypaper Effect Pada Belanja Daerah Kabupaten Bengkalis'
- M. Masrukhan, and others, 'Efektivitas Manajemen Risiko pada Bank Syariah dan Konvensional: Studi Komparatif', Masip: Jurnal Manajemen Administrasi Bisnis dan Publik Terapan, 2.4 (2024), pp. 43–55, doi:10.59061/masip.v2i4.805
- Mahesa, Gusti Ngurah Adi, and I Gede Putu Banu Astawa, 'Analisis Pendapatan Dan Belanja Pemerintah Kabupaten Dan Kota Se Provinsi Bali Dengan Indikator Rasio Keuangan Sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan Tahun 2017-2022', JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 15.01 (2024), pp. 174–86, doi:10.23887/jimat.v15i01.75967
- Mahvi, Muhammad Rizky, and Muhammad Habibi Siregar, 'Strategi Mitigasi Pembiayaan Bermasalah pada BSI RFO Medan', Jurnal EMT KITA, 9.1 (2025), pp. 258–68, doi:10.35870/emt.v9i1.3563
- Muhammad Irham, Agustina Mutia, and Fauzan Ramli, 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Mitigasi Risiko Terhadap Keberlangsungan Umkm Di Kota Jambi', E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 17.1 (2024), pp. 52–67, doi:10.51903/e-bisnis.v17i1.1707
- Nazori, and others, 'Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Mendorong Stabilitas Ekonomi: Wawasan dari Kontribusi Ilmiah Terbaru', Jurnal EMT KITA, 8.4 (2024), pp. 1594–616, doi:10.35870/emt.v8i4.3306



- Pratama, Rifansyah Bayu, 'Tren Global dalam Pengembangan Hukum Ekonomi Syariah: Peluang dan Tantangan di Era Kontemporer', 3.2 (2024)
- Prayitno, Adi, and others, 'Pendampingan Spiritual Ekonomi Islam Masyarakat Desa Damai Kabupaten Bengkalis', 3 (2024)
- Risma Wati and Muhammad Iqbal Fasa, 'Manajemen Risiko Likuiditas : Jaminan Keberlanjutan dan Ketahanan Bank Syariah di Era Krisis Moneter', MAMEN: Jurnal Manajemen, 3.4 (2024), pp. 389–402, doi:10.55123/mamen.v3i4.4270
- Rizki, Zidan Ali, and Rahmad Faisal Putra Ramdani, 'Strategi Manajemen Risiko untuk Menghadapi Tantangan Bisnis di Era Ketidakstabilan Global', 3 (2024)
- Rosita, Ade, and others, 'Implementasi Sertifikasi Halal Pada Produk Makanan Dan Minuman Umkm Di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis', PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1.2 (2023), pp. 92–97, doi:10.55681/primer.v1i2.54
- Salsabila, Hanifa, 'Analisis Risiko Keuangan Pada Perusahaan Di Era Ketidakpastian Ekonomi Global: Fokus Pada Risiko Likuiditas Dan Risiko Kredit'
- Sari, Lapeti, and Supriani Sidabalok, 'Sosialisasi Sertifikasi Halal Dalam Rangka Penguatan Peran Wanita Dalam Mendukung Industri Halal Di Daerah Pesisir', 8.1 (2024)
- Simanulang, Rona Cahyati, Bunari Bunari, and Asril Asril, 'Perkembangan Kota Bengkalis Era Reformasi (1998-2020)', Chronologia, 4.3 (2023), pp. 103–10, doi:10.22236/jhe.v4i3.10918
- Susanti, Desti, and H B Isyandi, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kabupaten Bengkalis'
- Syaiful, Sefrona, Ika Fitria Hasibuan, and Festi Nuri Hidayati, 'Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Ekowisata Mangrove Education Center Pangkalan Jambi Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis'